

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja merupakan masa beralihnya setatus anak-anak menuju masa dewasa. Masa remaja disebut juga dengan masa *adoleson* dimana terjadinya pematangan fungsi-fungsi psikis dan fisik yang berlangsung secara teratur, yang dikenal sebagai masa terakhir dari perkembangan masa kanak-kanak menuju masa remaja. Pada masa ini anak muda mulai melakukan introspeksi dan merenungkan dirinya sendiri. Akhir perenungan mereka menemukan “aku”-nya . Kondisi seperti ini remaja mampu menemukan keseimbangan dan keharmonisan atau keselarasan antara sikap dari dalam dan dengan sikap dari luar dirinya. Sehingga anak muda mulai menyenangi, dan menghargai sesuatu yang bersifat historis, dan tradisi dalam kehidupannya. (Hamali,2016). Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan dikalangan remaja, mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku dikalangan masyarakat. Dalam proses perkembangan kematangan psikologis dan biologis, remaja kerap menghadapi ketegangan, kebingungan, dan kekhawatiran. Remaja menjadi gemar coba-coba dalam emosi labil sehingga mudah terpengaruh. (Marwoko,2019)

Saat ini semakin banyak remaja mengalami hambatan dalam melaksanakan tugas perkembangannya padahal remaja dituntut agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dengan tetap menjaga keimanan yang kokoh, tidak terlibat narkoba, aktif terhadap pornografi, melakukan seks bebas, dan menjadi korban pelecehan seksual. (Jannah, 2016). Masa remaja adalah masa yang sangat sensitif, dimana masa remaja ini identic dengan masa nakal, karena pada masa ini individu lebih menonjol pada tingkat emosi. Kenakalan remaja

ialah perbuatan/ kejahatan/pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan menyalahi norma-norma agama. Kenakalan remaja terjadi karena dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa krisis identitas dan kontrol diri yang lemah. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekitar dan tempat pendidikan. (Karlina, 2020)

Namun disisi lain tidak sedikit individu yang mengalami fase remaja ini mengalami kematangan mental yang mana kondisi rumah tangga yang ia jalani menjadikan individu tersebut lebih matang mentalnya dibanding dengan individu-individu lain pada umumnya. Seperti halnya yang dialami oleh saudara A di usianya yang masih 18 tahun beliau telah hidup mandiri dengan bekerja dan menempuh bangku perguruan tinggi dengan biaya sendiri. Disamping itu ia juga memiliki nenek yang sudah lanjut usia dan berkarakteristik tuna rungu untuk diasuh, dilayani dan didampingi dalam kelangsungan hidup kesehariannya. Tidak lain dari pada saudara A, saudara D juga demikian. Di usianya yang 18 tahun ia juga mengalami kondisi yang sama dengan A separuh waktu untuk bekerja dan separuhnya lagi untuk mengasuh ibunya yang sudah lanjut usia dan mengalami sakit bipolar stadium 2. Kemudian Saudari G dan M pun tak jauh berbeda dengan mereka, beliau juga mendapati neneknya yang kesehariannya juga diasuh olehnya dengan karakteristik lansia sudah mengalami katarak dan pendengaran yang berkurang.

Kondisi yang demikian adalah kondisi yang tidak lazim dilalui oleh seorang remaja, remaja yang biasanya banyak bergaul diluar untuk mencari jati dirinya akan tetapi mereka malah berkuat pada pelayanan dan pengasuhan terhadap lansia yang tentunya tidak mudah dalam menjalaninya. Hal ini yang lantas penulis angkat sebagai progress penelitian, tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhi mereka untuk tetap enjoy dalam mengasuh dan merawat lansia di usianya yang masih remaja. Kesabaran yang dimiliki individu tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bisa menjadikan individu tersebut memiliki sifat sabar. Dari ulasan pendahuluan diatas peneliti bermaksud ingin

memahami dan mendiskripsikan kesabaran yang dimiliki oleh seorang individu sebagai *caregiver* lansia. Maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola kesabaran *caregiver* lansia ?
2. Faktor-faktor apa saja yang berperan terhadap pola kesabaran *caregiver* lansia ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendiskripsikan pola kesabaran *caregiver* lansia
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang berperan terhadap pola kesabaran *caregiver* lansia

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu Psikologi pendidikan, utamanya kaitannya dalam kesabaran remaja *caregiver* lansia. Lebih jauh penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan pada penelitian berikutnya yang berkaitan dengan kesabaran remaja *caregiver* lansia.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Para *caregiver* lansia dalam rangka meningkatkan kesabaran sebagai *caregiver*.
- b. Sebagai masukan bagi *caregiver* lansia dalam usaha meningkatkan kinerjanya, sehingga lebih baik dalam merawat lansia.

- c. Para peneliti yang ingin meneliti faktor–faktor lain yang berkaitan dengan kesabaran remaja *caregiver* lansia.